

Analisis dan Evaluasi Kebijakan Daerah Dalam Penerapan Sistem Pembelajaran Siswa Era Pandemi Covid-19

Andi Abee Zoelthan Katili¹, Andi Yusuf Katili²

MTs Negeri 1 Gorontalo¹, Universitas Bina Taruna Gorontalo²

abee291210@gmail.com¹, yusuf2801@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kebijakan daerah dalam penerapan sistem pembelajaran siswa era pandemi covid-19 di SDN 27 Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini dilakukan dengan pertimbangan peneliti bahwa variabel yang hendak diteliti bersifat tunggal, yakni mendeskripsikan mengenai kebijakan daerah dalam penerapan sistem pembelajaran siswa era pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada sejumlah informan yang telah ditentukan. Selain itu peneliti melakukan pencatatan data sekunder berupa studi kepustakaan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah daerah khususnya di SDN 27 belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan siswa kehilangan jati diri dalam pembelajaran karena tugas-tugas yang diberikan guru lebih banyak dikerjakan oleh orangtua siswa. Siswa saat mengikuti sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online* tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru mereka. Orangtua terpaksa ikut dalam proses belajar daring, hal ini menyebabkan siswa terbagi konsentrasi belajar, antara mendengar penjelasan guru dan orangtua mereka. Guru tidak maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran daring karena tidak dapat melihat aktivitas siswa, dimana seringkali siswa lebih suka mendengar daripada memerhatikan guru mengajar yang terpantau dalam video.

Kata Kunci: **Evaluasi, Kebijakan, Sistem Pembelajaran, Covid-19**

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate regional policies in implementing the student learning system in the era of the covid-19 pandemic at SDN 27 Gorontalo City. This type of research uses a descriptive method with a qualitative approach. The use of this method is carried out with the researcher's consideration that the variable to be studied is single, namely describing regional policies in the application of the student learning system in the era of the covid-19 pandemic. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation to a number of predetermined informants. In addition, researchers recorded secondary data in the form of library research. The results of the research and discussion show that the learning system implemented by the local government, especially at SDN 27, has not been fully successful. This is because students

lose their identity in learning because the tasks given by the teacher are mostly done by parents. Students when following the online learning system (online) or online do not focus on what their teacher is saying. Parents are forced to participate in the online learning process, this causes students to concentrate on learning between listening to the explanations of the teacher and their parents. Teachers are not optimal in carrying out the online learning process because they cannot see student activity, where students often prefer to listen to rather than pay attention to the teaching teacher who is monitored in the video.

Keywords: *Evaluation, Policy, Learning System, Covid-19*

PENDAHULUAN

Belajar wajib bagi semua manusia sebagai makhluk Tuhan yang diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Manusia tentu berbeda dengan ciptaan Tuhan yang lain, karena manusia dibekali dengan kemampuan otak yang paripurna dan dapat digunakan untuk berbagai hal dalam kehidupan di dunia. Bacalah, demikian Tuhan berfirman, yang tertuang dalam al-Qur'an, kitab suci umat muslim dalam surah al-Alaq. Oleh sebab itu, membaca dalam artian memelajari akan membuka wawasan akan dunia semesta alam. Namun ketika terjadi terjadi penyebaran penyakit menular pada masa tahun 2019 yang disebut pandemi covid, maka sistem pembelajaran di sekolah-sekolah berubah total.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di Indonesia, pandemi ini memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan drastis dalam mengatur sistem pembelajaran guna mengurangi penyebaran virus. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), (Pakpahan & Fitriani, 2020), yang secara langsung mengubah pola belajar-mengajar di seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan ini memiliki implikasi besar terhadap efektivitas pembelajaran, kesiapan infrastruktur pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, serta kondisi sosial dan ekonomi peserta didik.

Sejak dulu diketahui bahwa sistem pembelajaran jarak jauh hanya dikenal penerapannya di Universitas Terbuka, tetapi dengan kendala wabah penyakit menular yang telah melanda dunia akibat pandemi covid, maka sistem tersebut digunakan di berbagai jenjang pendidikan, (Tahar & Enceng, 2006). Termasuk pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana yang diterapkan di SDN 27 Kota Gorontalo, Dimana pembelajaran dilakukan melalui media daring, (Basar, 2021).

Salah satu daerah yang terdampak secara signifikan adalah Kota Gorontalo, khususnya di SDN 27 Kota Gorontalo. Sekolah ini mengalami tantangan besar dalam mengimplementasikan kebijakan pembelajaran jarak jauh akibat keterbatasan akses terhadap teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu, analisis dan evaluasi terhadap kebijakan daerah dalam penerapan sistem pembelajaran selama era pandemi Covid-19 menjadi sangat penting untuk memahami efektivitas kebijakan tersebut serta implikasinya bagi siswa, guru, dan orang tua, (Arifa, 2020); (Bainus & Budi Rahman, 2020).

Kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di Kota Gorontalo merupakan bagian dari kebijakan nasional yang diadopsi secara lokal sesuai dengan kondisi daerah. Evaluasi terhadap kebijakan ini diperlukan untuk mengukur keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan di masa pandemi. Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan, terutama dalam menghadapi situasi darurat yang serupa.

Adanya sistem belajar jarak jauh tersebut telah membuat para siswa kehilangan gairah belajar di rumah. Guru hanya memberikan materi yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing tanpa adanya penjelasan dari guru mereka. Materi yang disampaikan hanya diterima melalui whatsapp, bukan interaksi melalui pembelajaran jarak jauh zoom, misalnya. Akibatnya siswa hanya membaca materi dan mencari jawaban yang diperoleh melalui google atau minta bantuan kepada orang terdekat seperti kedua orangtua, paman, tante, kakak, bahkan kakek dan nenek mereka. Semua orangtua mengharapkan agar putra-putri mereka tetap berprestasi dalam pendidikan walaupun sistem belajarnya terpaksa melalui media dari.

Tetapi kenyataan bahwa putra-putri mereka lebih cenderung bermain, karena mereka menganggap bahwa tidak berangkat sekolah berarti tidak harus belajar. Selama sistem belajar jarak jauh diterapkan, hasil peilaian atau nilai yang diperoleh siswa cenderung menurun atau tidak memuaskan. Hal ini ditandai dengan menurunnya tingkat pemahaman mata pelajaran yang disampaikan guru melalui media daring. (Rozi & Lana, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dan studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna

individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell & Creswell, 2017) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia, George dalam (Patilima, 2016).

Penelitian kualitatif harus bertolak dari paradigma fenomenologis. Yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial apa adanya, murni dari pendapat responden, dan tidak harus dipaksakan sejalan dengan teori tertentu, (Tobing & David, 2017) dan (Mukhtar, 2013).

Menurut (Arikunto, 2014) bahwa riset pustaka ataupun kepustakaan merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca, mencatat serta mencerna bahan riset. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) riset kepustakaan adalah suatu kajian teoritis, rujukan serta literatur ilmiah lainnya yang terkait dengan budaya, nilai serta norma yang tumbuh pada situasi sosial yang diteliti. Menurut (Herdiansyah, 2010) studi kepustakaan merupakan suatu proses mempelajari berbagai buku referensi dari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang dapat bermanfaat untuk memperoleh landasan teori tentang berbagai masalah penelitian yang akan dilaksanakan.

Prosedur penelitian dalam metode kepustakaan untuk menyusun konsep mengenai produktivitas yang akan digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan langkah-langkah praktis sebagai alternatif pendekatan manajemen. Langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut (Moleong, 2018) adalah sebagai berikut: (1) pemilihan topik; (2) eksplorasi informasi; (3) menentukan fokus penelitian; (4) pengumpulan sumber data; (5) persiapan penyajian data; dan (6) penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di SDN 27 Kota Gorontalo menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait akses terhadap teknologi dan kesiapan tenaga pendidik. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya menyediakan bantuan dalam bentuk subsidi kuota internet dan pelatihan bagi guru, masih ditemukan kesenjangan dalam penerapan kebijakan ini.

Beberapa temuan utama dalam penelitian ini meliputi:

Efektivitas Kebijakan

Kebijakan pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif karena banyak siswa yang kesulitan mengakses internet dan perangkat pembelajaran. Kebijakan

pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemi Covid-19 di SDN 27 Kota Gorontalo dinilai kurang efektif, terutama karena banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses internet dan perangkat pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan utama dalam proses belajar-mengajar. Tidak semua siswa memiliki perangkat seperti smartphone, tablet, atau laptop yang mendukung pembelajaran daring, sehingga mereka kesulitan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, akses internet yang tidak merata di beberapa wilayah memperparah situasi. Banyak siswa yang tinggal di daerah dengan sinyal internet lemah atau bahkan tidak memiliki akses internet sama sekali. Kondisi ini menyebabkan mereka harus mencari lokasi dengan sinyal yang lebih baik, sering kali harus keluar rumah atau menumpang di rumah saudara yang memiliki akses internet lebih stabil.

Hal ini tidak hanya menyulitkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menurunkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran daring. Di sisi lain, keterbatasan finansial keluarga juga menjadi faktor penting dalam ketimpangan akses ini. Tidak semua orang tua mampu membeli paket data internet secara rutin atau mengganti perangkat yang rusak. Akibatnya, beberapa siswa harus bergantian menggunakan satu perangkat dengan anggota keluarga lain, sehingga waktu belajar mereka menjadi terbatas. Tantangan ini menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian akademik, di mana siswa yang memiliki akses lebih baik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, sementara siswa dengan keterbatasan teknologi tertinggal dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, keterbatasan akses terhadap internet dan perangkat pembelajaran ini menunjukkan bahwa kebijakan pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau seluruh siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu atau yang tinggal di daerah dengan infrastruktur digital yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih inklusif, seperti penyediaan fasilitas internet gratis di titik-titik tertentu, distribusi perangkat pembelajaran bagi siswa yang membutuhkan, serta alternatif metode pembelajaran yang tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi digital.

Guru menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran daring yang sesuai dengan kurikulum. Selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo, para guru menghadapi berbagai kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran daring yang sesuai dengan kurikulum. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyusun dan menyampaikan materi

pelajaran secara efektif dalam format digital, mengingat sebagian besar guru terbiasa dengan metode pengajaran konvensional yang berbasis tatap muka.

Perubahan mendadak ke pembelajaran daring mengharuskan guru untuk menyesuaikan strategi mengajar agar tetap dapat memenuhi standar kurikulum yang telah ditetapkan. Namun, keterbatasan dalam keterampilan teknologi menjadi hambatan bagi sebagian tenaga pendidik. Tidak semua guru memiliki pengalaman dalam menggunakan platform digital seperti Zoom, Google Classroom, atau aplikasi pembelajaran daring lainnya. Sebagian besar guru harus belajar secara mandiri atau melalui pelatihan singkat yang disediakan oleh pemerintah daerah, tetapi waktu yang terbatas sering kali membuat mereka belum sepenuhnya menguasai berbagai fitur yang dapat mendukung proses pembelajaran interaktif.

Selain itu, kurikulum yang sebelumnya dirancang untuk pembelajaran tatap muka perlu disesuaikan dengan metode daring. Guru harus menyesuaikan durasi dan materi pembelajaran agar tetap efektif dan tidak membebani siswa. Dalam pembelajaran daring, perhatian siswa cenderung lebih mudah teralihkan, sehingga guru harus mencari cara kreatif untuk menjaga keterlibatan mereka. Namun, dengan keterbatasan interaksi langsung dan minimnya pengalaman dalam merancang materi digital yang menarik, banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang sama efektifnya dengan pembelajaran luring.

Kendala lain yang dihadapi adalah evaluasi hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat langsung mengamati pemahaman siswa melalui ekspresi wajah, diskusi kelas, atau latihan tertulis. Namun, dalam pembelajaran daring, proses evaluasi menjadi lebih kompleks karena keterbatasan interaksi langsung dan kesulitan dalam memastikan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas atau ujian secara mandiri.

Dengan berbagai tantangan ini, banyak guru merasa bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya dapat menggantikan metode pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi pendidikan serta dukungan kebijakan yang fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum agar lebih adaptif terhadap situasi pembelajaran daring, (Hatmo, 2021).

Tantangan dan Hambatan

Banyak siswa tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Salah satu tantangan utama dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo adalah banyaknya siswa yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring. Kondisi ini menjadi hambatan serius karena sebagian besar metode pembelajaran daring

mengandalkan penggunaan perangkat seperti smartphone, tablet, atau laptop yang terkoneksi dengan internet. Namun, tidak semua keluarga mampu menyediakan perangkat ini bagi anak-anak mereka, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Banyak siswa terpaksa berbagi perangkat dengan saudara atau orang tua, sehingga waktu belajar mereka menjadi terbatas. Selain itu, perangkat yang digunakan sering kali tidak mendukung aplikasi pembelajaran daring dengan baik. Misalnya, beberapa siswa hanya memiliki ponsel dengan spesifikasi rendah yang mengalami kendala saat mengakses video pembelajaran atau materi berbasis multimedia lainnya.

Di sisi lain, sebagian siswa bahkan sama sekali tidak memiliki perangkat, sehingga mereka hanya mengandalkan tugas cetak yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam akses pembelajaran, di mana siswa dengan perangkat yang lebih baik dapat belajar lebih optimal dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan solusi seperti penyediaan bantuan perangkat atau pembelajaran alternatif yang lebih inklusif.

Orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran di rumah. Selama penerapan pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo, banyak orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, terutama bagi orang tua yang bekerja. Mereka harus membagi perhatian antara pekerjaan dan mendampingi anak dalam memahami materi pelajaran. Bagi orang tua yang bekerja di sektor informal atau memiliki jam kerja panjang, mendampingi anak belajar menjadi tantangan besar karena keterbatasan waktu dan energi.

Selain itu, tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk membantu anak-anak mereka memahami materi pelajaran. Banyak dari mereka kesulitan menjelaskan konsep akademik, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti matematika dan sains. Ketidaktahuan terhadap metode pembelajaran modern juga menjadi hambatan, karena kurikulum dan cara mengajar saat ini berbeda dengan yang mereka alami ketika bersekolah dulu.

Keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet semakin memperumit situasi. Orang tua yang tidak terbiasa dengan teknologi sering kali kesulitan mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring. Akibatnya, banyak siswa mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. Oleh

karena itu, dukungan dari sekolah dan kebijakan yang lebih inklusif sangat dibutuhkan untuk membantu orang tua dalam peran mereka sebagai pendamping belajar di rumah.

Guru mengalami beban kerja tambahan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai untuk format daring. Dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo, guru mengalami beban kerja tambahan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai untuk format daring. Proses ini tidak sekadar mengubah materi dari bentuk cetak ke digital, tetapi juga menyesuaikannya agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru harus mencari cara kreatif untuk menyajikan materi menggunakan berbagai media, seperti video, presentasi interaktif, dan kuis daring, yang membutuhkan waktu dan keterampilan tambahan.

Selain itu, guru harus mempersiapkan lebih banyak variasi metode pengajaran karena tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil. Mereka sering kali harus membuat versi alternatif dari materi, seperti modul cetak bagi siswa yang tidak bisa mengakses pembelajaran daring. Beban kerja ini diperberat dengan kewajiban untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara individual, sehingga menambah tekanan dan tuntutan waktu bagi para guru dalam menjalankan tugas mereka secara efektif, (Annisa, 2020).

Dampak terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami penurunan karena kurangnya interaksi langsung dengan guru. Hasil belajar siswa di SDN 27 Kota Gorontalo mengalami penurunan selama pembelajaran jarak jauh karena kurangnya interaksi langsung dengan guru. Dalam metode pembelajaran daring, komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih terbatas dibandingkan pembelajaran tatap muka. Siswa tidak dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan tambahan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Akibatnya, banyak siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam menyerap pelajaran dengan baik.

Selain itu, tanpa kehadiran fisik guru yang dapat mengawasi secara langsung, motivasi belajar siswa cenderung menurun. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menjaga fokus saat belajar dari rumah, terutama karena lingkungan yang kurang kondusif dan berbagai distraksi seperti televisi atau permainan. Ketidakmampuan guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung juga membuat proses evaluasi menjadi lebih sulit, sehingga kesenjangan dalam pemahaman materi semakin lebar dan berdampak pada penurunan hasil belajar mereka.

Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa bimbingan langsung. Selama pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa bimbingan langsung dari guru. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat menjelaskan materi secara lebih interaktif, memberikan contoh langsung, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam pembelajaran daring, siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan melalui video, modul, atau tugas tanpa pendampingan yang optimal.

Kesulitan ini semakin diperparah oleh keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Tanpa adanya guru yang dapat menjelaskan secara langsung, siswa yang kurang memiliki inisiatif belajar sering kali merasa bingung dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Beberapa materi yang bersifat abstrak, seperti matematika dan sains, menjadi lebih sulit dipahami tanpa demonstrasi langsung. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap pelajaran menjadi kurang maksimal, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan hasil belajar dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, (Ula et al., 2021).

Rekomendasi Kebijakan

Pemerintah daerah perlu meningkatkan akses terhadap infrastruktur teknologi. Pemerintah daerah perlu meningkatkan akses terhadap infrastruktur teknologi guna mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan utama bagi siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar-mengajar secara daring. Banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki perangkat yang memadai atau tinggal di daerah dengan jaringan internet yang lemah.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah dapat berperan dengan memperluas jaringan internet ke wilayah yang masih memiliki koneksi terbatas serta menyediakan subsidi atau bantuan perangkat bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di sekolah atau pusat komunitas juga dapat menjadi solusi alternatif. Dengan infrastruktur teknologi yang lebih memadai, siswa dan guru akan memiliki akses yang lebih baik terhadap pembelajaran digital, sehingga proses pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi semua pihak.

Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan harus lebih ditingkatkan. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan harus lebih ditingkatkan agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih efektif. Banyak guru di

SDN 27 Kota Gorontalo menghadapi kendala dalam mengadaptasi metode pembelajaran digital karena keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan platform daring. Penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, dan berbagai media pembelajaran digital masih menjadi tantangan bagi sebagian tenaga pendidik yang belum terbiasa dengan teknologi tersebut.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan sekolah perlu mengadakan pelatihan intensif yang berfokus pada penggunaan teknologi pendidikan. Guru harus dibekali keterampilan dalam membuat materi pembelajaran interaktif, mengelola kelas daring, serta mengevaluasi hasil belajar siswa melalui sistem digital. Selain itu, pendampingan secara berkala juga diperlukan agar guru dapat terus mengembangkan kemampuannya. Dengan pelatihan yang lebih baik, diharapkan guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa dalam sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Kolaborasi dengan pihak swasta dalam penyediaan sarana pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi dengan pihak swasta dalam penyediaan sarana pembelajaran daring dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 27 Kota Gorontalo. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet masih menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, keterlibatan perusahaan teknologi, penyedia layanan internet, dan lembaga pendidikan swasta dapat membantu menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi siswa dan guru.

Pihak swasta dapat berkontribusi melalui program donasi perangkat, penyediaan akses internet gratis di titik-titik strategis, atau pengembangan platform pembelajaran yang lebih ramah pengguna. Selain itu, kerja sama ini juga dapat mencakup pelatihan teknologi bagi guru agar lebih siap dalam mengelola kelas daring. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, sekolah, dan sektor swasta, tantangan dalam pembelajaran daring dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan merata.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di SDN 27 Kota Gorontalo selama pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet. Banyak siswa tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, dan mereka yang memiliki akses pun sering

kali mengalami kendala jaringan yang tidak stabil. Akibatnya, kesenjangan dalam proses belajar semakin meningkat, dengan sebagian siswa tertinggal dalam pemahaman materi.

Selain itu, guru menghadapi beban kerja tambahan dalam menyesuaikan metode pembelajaran daring dengan kurikulum yang ada. Kurangnya pengalaman dalam penggunaan teknologi pendidikan membuat banyak guru kesulitan dalam menyusun materi yang interaktif dan menarik. Beban ini diperberat dengan kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara efektif tanpa adanya interaksi langsung. Di sisi lain, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa bimbingan langsung dari guru, yang berkontribusi pada penurunan hasil belajar mereka.

Peran orang tua menjadi semakin penting dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring, tetapi banyak dari mereka mengalami kendala, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, pemerintah daerah perlu meningkatkan akses terhadap infrastruktur teknologi, termasuk penyediaan jaringan internet yang lebih luas dan bantuan perangkat bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pendidikan harus lebih ditingkatkan agar mereka lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran daring. Kolaborasi dengan pihak swasta juga dapat menjadi solusi dalam penyediaan sarana pembelajaran, baik dalam bentuk bantuan perangkat, akses internet gratis, maupun platform pendidikan yang lebih ramah pengguna. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sistem pembelajaran jarak jauh dapat lebih inklusif dan efektif bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2020). *Tantangan Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 1–9.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Bainus, A., & Budi Rahcman, J. (2020). Editorial: Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International*

- Studies*. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v4n2.1>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage publications.
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122. <https://jurnal.uns.ac.id/placementum/article/view/43008/0>
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Mukhtar. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. In *Jakarta: Referensi (GP Press Group)*.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Alfabeta. Bandung.
- Rozi, F., & Lana, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Fondatia*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1108>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tobing, H., & David. (2017). *Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Program Studi Psikologi Fadok Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/434113472f0dc64681fc958a8037db67.pdf
- Ula, S., Afifa, A. N., & Azizah, S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 2 Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.35>